

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan penting didalam satu perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat untuk mengukur kinerja pada perusahaan serta dapat dijadikan acuan untuk para pemegang saham guna mendapatkan informasi untuk pengambilan keputusan investasi.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2015) [1] Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada publik entah karena kesalahan auditor atau bahkan ada kendala-kendala tertentu. Bahwa kita tahu apabila laporan keuangan secepat mungkin disampaikan kepada publik maka semakin baik pula laporan keuangan tersebut dimata investor guna pengambilan keputusan. Perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* sangat mempengaruhi tingginya tingkat permintaan atas audit laporan keuangan yang nantinya akan dijadikan sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Selain itu informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat jika disajikan secara baik, akurat dan tepat waktu, dan telah tersedia saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012) [2].

Dalam Mulyadi (2014) [3], auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut Sukrisno Agoes (2014) [4], pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pembukuannya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000) [5]. Hampir sama dengan pernyataan (Halim, Aryati 2005) [6] menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen . Adapun ketentuan yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Menurut Azhari, Wahidahwati, dan Riharjo (2014) [7] menyatakan bahwa berbagai kendala yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan

audit dapat berasal dari internal perusahaan, internal kantor akuntan publik maupun lingkungan diluar perusahaan maupun akuntan publik. Laporan keuangan perusahaan yang ditutup per tanggal 31 Desember tidak dapat selesai pada tanggal itu juga, perusahaan masih memerlukan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan tersebut samapai dengan penyerahan kepada auditor untuk dilakukan audit. Namun ada pula faktor lain yang mengakibatkan auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu. Menurut Boynton dan Kell (2013) [8], Hambatan dalam penyampaian ketepatan waktu ini sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik terutama pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai,

Semakin panjang *audit delay*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti keuangan, sumber daya manusia, teknologi, dan lain– lain (Mujiyanto, 2011) [9]. Di Indonesia saat ini mulai dari 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM, No.Kep-36/PM/2003 [10] yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Apabila ketetapan ini dilanggar, maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi. Namun faktanya bahwa banyak perusahaan yang melakukan pelanggaran mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan surat pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI yaitu Peng-SHT-00003/BEIPG/01-2015 mengenai penyampaian laporan keuangan Interim 30 September 2014 terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan.

Berikut fenomena yang dimuat berdasarkan hasil laporan keuangan yang telah disampaikan kepada publik pada tahun 2016 sampai 2018 di perusahaan real estate dan property yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Tabel fenomena *Audit Delay* pada perusahaan *Real Estate* atau *property* periode 2016-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Audit Delay</i>		
			2016	2017	2018
1	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk	163 hari	128 hari	259 hari
2	LCGB	Eureka Prima Jakarta Tbk	117 hari	120 hari	91 hari
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	116 hari	117 hari	118 hari
4	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	53 hari	94 hari	60 hari
5	MTLA	Metropolitan Land Tbk	83 hari	85 hari	91 hari

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa lamanya hari penyelesaian laporan keuangan dan penyampaian laporan keuangan kepada publik pada tahun 2016-2018. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *audit delay* diantaranya, PT. Bakrieland Development Tbk periode 2016-2018, PT. Eureka Prima Jakarta Tbk periode 2016-2018, PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2016-2018, Lippo Cikarang Tbk periode 2017, dan Metropolitan Land Tbk periode 2018 Hal ini dapat mempengaruhi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Berikut tabel fenomena ukuran perusahaan yang dililat dari total asset berdasarkan laporan keuangan periode 2016-2018

Tabel 1.2

Tabel fenomena ukuran perusahaan (Total Asset) berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam Rp 000.000					
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2016	2017	2018
1	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk	14.176.697	14.082.517	13.606.180
2	LCGB	Eureka Prima Jakarta Tbk	1.673.377	1.660.390	1.648.862
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	25.711.953	28.790.116	29.583.830

4	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	5.726.829	12.455.503	8.589.827
5	MTLA	Metropolitan Land Tbk	3.932.530	4.873.830	5.193.962

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 faktor yang mempengaruhi *audit delay* salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva atau total penjualan untuk mengukur besarnya perusahaan. Dilihat dari data diatas PT. Bakrieland Development Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018. PT. Eureka Prima Jakarta mengalami Menurut (Carslaw,2009) [11] ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi dalam hal ini besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Namun menurut (Dyer dan Mc Hugh, 1975) [12] perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya karena perusahaan besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi dari pihak investor, pengawas permodalan, dan pemerintah untuk mengumumkan audi lebih awal.

Fenomena Ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adapun menurut (Ajmi,2008) [13] menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki total asset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya sehingga akan memperpendek *audit delay* yang dialami perusahaan. Ukuran mempengaruhi *audit delay* karena ukuran perusahaan dapat menunjuka besar kecilnya suatu perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013:11) [14] menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap *Audit delay*. Dikarenakan Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nura'ni (2013:142) [15] yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* disebabkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi tingkat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini seperti kualitas pengendalian internal dan *audit fee*.

Berikut tabel fenomena keberadaan komite audit pada perusahaan real estate dan property periode 2016-2018

Tabel 1.3

Tabel fenomena keberadaan komite audit pada perusahaan *real estate* dan *property* periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sumber : www.idx.co.id

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2016	2017	2018
1	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk	3	3	3
2	LCGB	Eureka Prima Jakarta Tbk	3	3	3
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	3	3	3
4	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	3	3	3
5	MTLA	Metropolitan Land Tbk	3	3	3
Total			15	15	15

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki komite audit pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris konsisten dalam pembentukan komite audit yang sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 [16] menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketahui oleh satu orang komisaris

independen dan dua orang dari luar perusahaan. Dilihat dari perusahaan diatas yaitu PT. Bakrieland Development Tbk, PT. Eureka Prima Jakarta Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk, Lippo Cikarang Tbk, dan Metropolitan Land Tbk, perusahaan tersebut memiliki komite audit yang sama dalam setiap tahunnya. Menurut Hartono dan Nugrahanti (2014) [17] komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama *transparency* dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai.

Fenomena keberadaan komite audit terhadap *audit delay* adalah menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit maka dapat lebih cepat pula dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*.

Hasil penelitian Mumpuni (2011) [18] dalam penelitiannya menerangkan bahwa jumlah anggota komite audit berimplikasi berpengaruh negatif terhadap audit delay. Karena jika jumlah anggota dalam komite audit yang kian banyak disuatu perusahaan maka audit delay juga semakin singkat Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) [19] jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Karena dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen.

Berikut tabel fenomena reputasi auditor pada perusahaan real estate dan property periode 2016-2018

Tabel 1.4

Tabel fenomena reputasi auditor pada perusahaan *real estate* dan *property* periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2016	2017	2018
1	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk	0	0	0
2	LCGB	Eureka Prima Jakarta Tbk	0	0	0
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	1	1	0
4	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0	0	0
5	MTLA	Metropolitan Land Tbk	1	1	1
Total			2	2	1

Sumber : www.idx.co.id

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah reputasi auditor. Berdasarkan tabel 1.4 Reputasi auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melakukan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak.

Fenomena reputasi auditor terhadap *audit delay* adalah apabila ketepatan waktu penyelesaian audit lebih cepat ini merupakan cara Kantor Akuntan Publik KAP mempertahankan kualitas dan reputasi mereka. Hasil penelitian Kartika (2008) [20] menyatakan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sama dengan penelitian yang dilakukan Widyantari dan Made (2012) [21] mengatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh kualitas audit yang dilihat dari KAP yang berafiliasi maupun tidak dengan KAP *big four*. Menurut Ervilah & Fachriyah (2015) [22] menyatakan bahwa kualitas auditor ini berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti (2018) [23] menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Beberapa penelitian dilakukan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang signifikan dan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan menggunakan sampel Perusahaan *Real Estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018.

Objek penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Peneliti memilih perusahaan *real estate* dan *property* karena sektor ini merupakan salah satu kebutuhan primer dimana setiap manusia membutuhkan papan atau tempat tinggal dan setiap manusia berusaha untuk dapat memenuhinya. Namun berdasarkan latar belakang diatas, masih ada perusahaan-perusahaan yang mengalami *audit delay* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang membuat keraguan para investor pada sektor industri tersebut.

Adapun motivasi penelitian adalah yang pertama, pada penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan hasil atau *research gap* yang menunjukkan adanya beberapa keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* dari setiap industri yang diteliti. Kedua, peraturan penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu harus memenuhi syarat ketepatan waktu (*timeliness*) sehingga laporan keuangan harus disajikan oleh kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian tertarik mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komita Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”**

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan beberapa yang terjadi sebagai berikut :

1. Adanya perusahaan yang mengalami audit delay secara terus menerus sehingga auditor semakin lama menyelesaikan auditnya.
2. Reputasi auditor yang diberikan dapat mempengaruhi terjadinya audit delay.
3. Jumlah komite audit yang terdapat di perusahaan dapat menentukan terjadinya audit delay.
4. Adanya perusahaan yang terus menerus mengalami *audit delay* sampai harus mendapatkan sanksi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang di gunakan adalah Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tahun penelitian yang dipilih adalah 3 tahun periode 2016 sampai dengan 2018.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 (tiga) variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit, dan Reputasi Auditor serta 1 (satu) variabel dependen yaitu *Audit Delay*

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit, dan Reputasi Auditor secara simultan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh Keberadaan Komite Audit secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh Reputasi Auditor secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit, dan Reputasi Auditor secara simultan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Untuk menganalisis pengaruh Keberadaan Komite Audit secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

4. Untuk menganalisis pengaruh Reputasi Auditor secara parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

:

1. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat dalam pengambilan keputusan sehingga para investor dapat dengan tepat melakukan investasi.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan guna memberitahu bahwa kinerja perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya *Audit Delay*.